

ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2008 -2015

Tutik yuliani

Universitas Balikpapan

Pos-el: tutik.yuliani@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Kalimata Tmur. Faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi dalam penelitian ini adalah PDRB, tingkat pengangguran,IPM. Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam angka Kalimantan Timur. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel Laju Pertumbuhan PDRB yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di propinsi Kalimantan Timur tahun 2008 – 2015 hal ini di tunjukkan dengan nilai t hitung > t hitung ($2.724477 > 1.85955$) dan probabilitas $< \alpha = 5\%$ ($0.0082 < 0.05$), sedangkan variabel Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di propinsi Kalimantan Timur tahun 2008 – 2015. Secara simultan ketiga variabel independen yaitu Laju Pertumbuhan PDRB, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia terhadap variabel dependen Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2008-2015 dapat dilihat dari nilai F hitung > f tabel ($69.92015 > 2.81$) dengan probabilitas 0.000000

Kata Kunci: .Kemiskinan, PDRB,IPM, Pengangguran

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence poverty levels in the district / city of Kalimantan Timur. The factors that influence the level of consumption in this study are GDP, unemployment rate, HDI. The analytical method used is quantitative by using secondary data. Data was obtained from the Central Statistics Agency (BPS) in East Kalimantan figures. His research results show that partially only the GDP growth rate variable that affects the poverty rate in East Kalimantan in 2008 - 2015 this is indicated by the value of t count > t count ($2.724477 > 1.85955$) and probability $< \alpha = 5\%$ ($0.0082 < 0.05$), while the variable Unemployment Rate, Human Development Index does not affect the poverty rate in East Kalimantan in 2008 - 2015. Simultaneously the three independent variables are GRDP Growth Rate, Unemployment Rate, Human Development Index of the dependent variable Poverty of Districts / Cities in Kalimantan Province East 2008-2015 can be seen from the calculated F value > f table ($69.92015 > 2.81$) with a probability of 0.000000.

Keywords: Poverty, GRDP, HDI, Unemployment

1. PENDAHULUAN

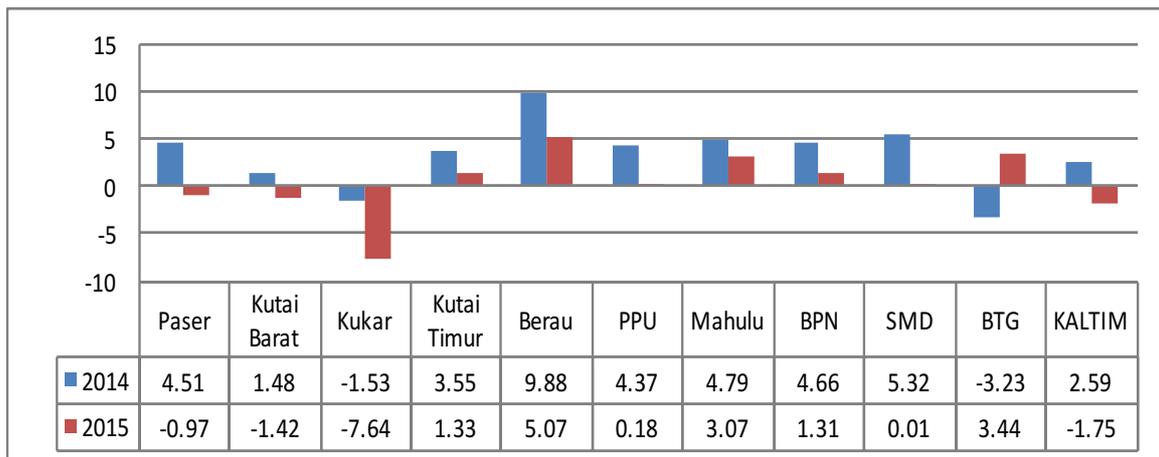
Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk mencapai kesejahteraan umum. Kesejahteraan umum merupakan kondisi tercapainya kebutuhan

penduduk agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri. Kesejahteraan umum di Indonesia dapat digambarkan salah satunya berdasarkan tingkat kemiskinan.

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran, BPS (2012). Kemiskinan berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan yang dikategorikan miskin yaitu mereka yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan yang tidak memadai. Menurut BPS di tahun 2015 Jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Timur adalah tertinggi kedua di Pulau Kalimantan..Sedangkan untuk kabupaten/kota di propinsi Kalimantan Timur tingkat kemiskinan di tahun 2015 menurut BPS tingkat kemiskinan Kabupaten Paser yaitu sebesar 22800 dari 262.301 jumlah penduduk, Kutai Barat sebesar 12100 dari 145.838 jumlah penduduk, Kutai Kartanegara sebesar 57000 dari 717.789, Kutai Timur sebesar 29600 dari 320.115 jumlah penduduk, Berau sebesar 11200 dari 208.893, Penajam Paser Utara sebesar 12200 dari 154.235 jumlah penduduk, dan Mahakam Ulu sebesar 2800 dari 25.970 jumlah penduduk, sedangkan untuk Kota Balikpapan sebesar 17900 dari 615.574 jumlah penduduk, Samarinda sebesar 39300 dari 812.597 jumlah penduduk, dan Bontang sebesar 8000 dari 163.326 jumlah penduduk. Mengatasi Kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah-masalah pengangguran, pendidikan, dan masalah lain yang berkaitan dengan kemiskinan.

Kemiskinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah pertumbuhan ekonomi, pendidikan melalui

indek pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2016), pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah. Menurut BPS pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Kalimantan Timur menunjukkan pergerakan yang negatif. Laju pertumbuhan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan 2010 pada kabupaten dan kota di Kalimantan Timur tiap tahunnya mengalami penurunan hingga mencapai angka yang negatif. Hal ini dapat dilihat pada tiga kabupaten di Kalimantan Timur yaitu Paser, Kutai Barat dan Kutai Timur pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami kemerosotan pertumbuhan ekonomi hingga mencapai angka negatif. Sedangkan untuk empat kabupaten lainnya tidak mencapai angka negatif, akan tetapi tetap mengalami penurunan. Penurunan pertumbuhan ekonomi bukan hanya terjadi pada kabupaten di Kalimantan Timur, akan tetapi untuk kota di Kalimantan Timur yaitu Balikpapan (BPN) dan Samarinda (SMD) pertumbuhannya juga mengalami penurunan di tahun 2014 sampai 2015. Selanjutnya untuk pertumbuhan ekonomi pada kota Bontang pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami peningkatan yang cukup baik. Akan tetapi karena hanya kota Bontang yang mengalami peningkatan pada pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi tergambar pada gambar 1

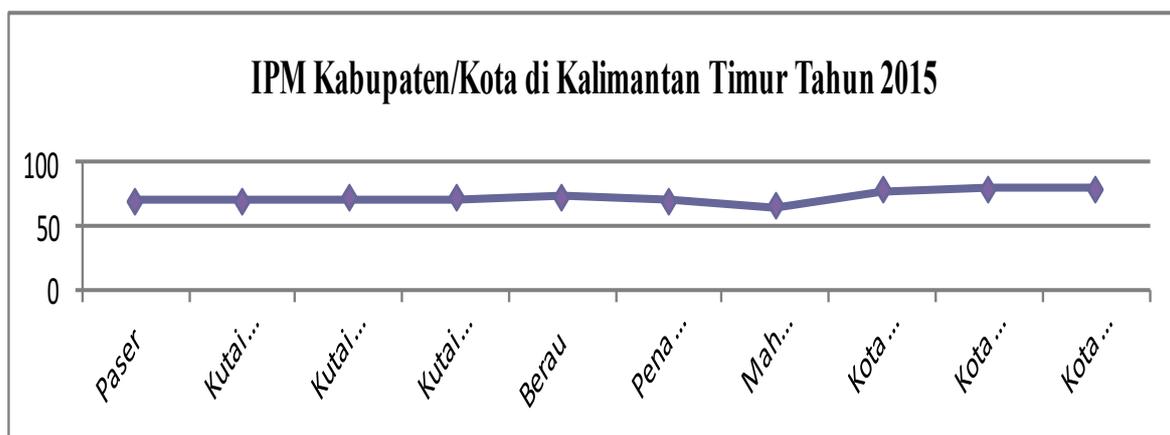


Gambar 1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2014-2015 (Persen)

Sumber: BPS dalam angka, Kaltim, 2016

Selain pertumbuhan ekonomi indeks pembangunan manusia juga mempengaruhi kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh

dunia, Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur sebuah negara maju, berkembang atau terbelakang dan juga mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. Untuk mengetahui IPM di Kabupaten/Kota propinsi Kalimantan Timur dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2. IPM Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur, 2016
Sumber: BPS dalam angka

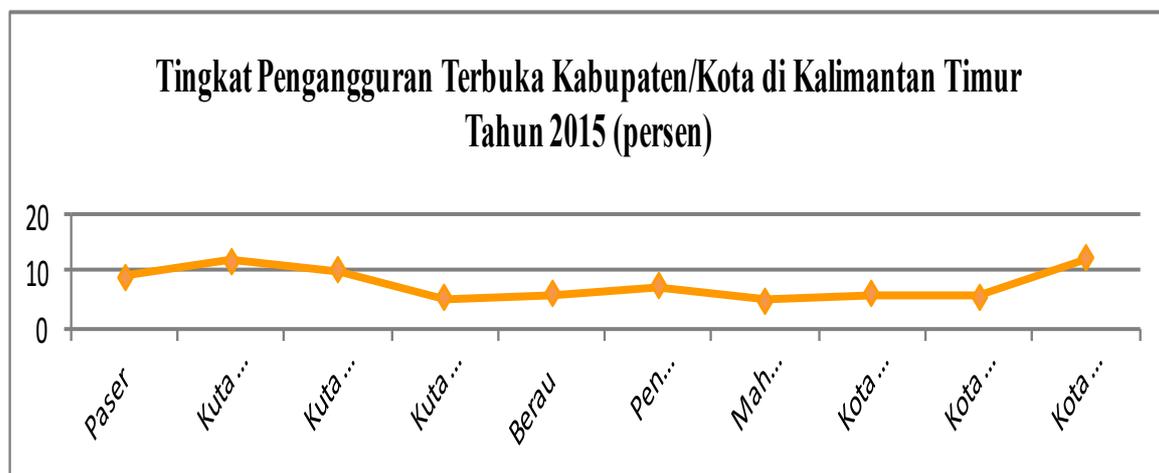
Dari gambar 2. Menurut BPS IPM berdasarkan klasifikasinya yang berada pada posisi IPM sedang yaitu Kabupaten Kutai Barat, Penajam Paser Utara, dan

Mahakam Ulu yaitu masing-masing sebesar (69.34), (69.26), dan (64.89). Sedangkan pada posisi IPM tinggi yaitu Kabupaten Paser sebesar (70.3), Kutai

Kartanegara sebesar (71.78), Kutai Timur (70.76), Berau sebesar (72.72), Penajam Paser Utara sebesar (69.26), dan Kota Balikpapan sebesar (78.18), Samarinda sebesar (78.69), Bontang sebesar (78.78).

Selain IPM dan pertumbuhan ekonomi pengangguran juga mempengaruhi kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengangguran adalah mereka yang sedang mencari kerja atau sedang menyiapkan usaha, diterima kerja tetapi belum memulai kerja, serta tidak mencari kerja karena merasa tidak

mungkin mendapatkan pekerjaan. Pada gambar 3 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur untuk Kabupaten Paser tingkat Pengangguran terbuka sebesar (9.06), Kutai Barat sebesar (11.7), Kutai Kartanegara sebesar (10.22), Kutai Timur sebesar (5.14), Berau sebesar (5.72), Penajam Paser Utara sebesar (7.28) dan Mahakam Ulu sebesar (4.75), sedangkan untuk Kota Balikpapan yaitu sebesar (5.95), Samarinda sebesar (5.61), dan Bontang sebesar (12.07)



Gambar 3. Tingkat pengangguran

Sumber: BPS dalam angka

Jika pertumbuhan ekonomi yang rendah dan mengalami penurunan di dukung dengan tingkat pengangguran tinggi maka banyak angkatan kerja yang tidak terserap sehingga mereka tidak mempunyai penghasilan sehingga tingkat pengeluaran dan konsumsi yang mencapai **Kemiskinan**

Menurut Ravallion (Mahsunah, 2014:3) kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang merasa kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal untuk ditempati, bahkan saat sakit seseorang tersebut tidak

standar hidup layak yang akan berakibat pada tinggi rendahnya nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sehingga akan membawa dampak pada kemiskinan. Dengan ketiga indikator tersebut perlu adanya kajian pengaruhnya terhadap kemiskinan.

mempunyai dana untuk berobat. Sedangkan menurut (BPS 2012), kemiskinan di pandang ketidakmampuan yang diukur dari sisi ekonomi yaitu pengeluaran seseorang dalam memenuhi kebutuhan

dasar baik berupa makanan maupun bukan makanan

Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Menurut (M. Raharjo) “Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dalam lingkup provinsi disebut Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di suatu negara”. Sedangkan menurut (Badan Pusat Statistik, 2016), “Produk Domestik Regional Bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah

Indek Pembangunan Manusia

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2016) “Indeks Pembangunan Manusia (IPM)/Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara

adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Sedangkan menurut UNDP (*United Nation Development Programme*) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk

Pengangguran

Menurut Suparmoko (Mahsunah, 2014) pengangguran adalah ketidakmampuan angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan mereka butuhkan atau mereka inginkan. Sedangkan menurut Soekirno (Mahsunah, 2014) “pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapat dari pengumpulan dokumen yang mendukung penelitian ini. Data sekunder yang dipakai diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang meliputi laju pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, IPM dan kemiskinan dari tahun 2008 sampai tahun 2015.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, adapun data yang diambil ialah PDRB, tingkat pengangguran terbuka, dan Indeks Pembangunan

Manusia (IPM) menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan timur yang terdiri dari Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Berau, Penajam Paser Utara, Balikpapan, Samarinda dan Bontang

dengan tahun penelitian 2008-2015. Pada penelitian ini tidak mengambil data Kabupaten Mahakam Ulu walaupun termasuk dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur karena Kabupaten Mahakam Ulu adalah pemekaran dari Kabupaten Kutai Barat dan baru bergabung dengan Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2013 sedangkan tahun

penelitian yang diambil adalah tahun 2008-2015.

Pada tingkat makro kemiskinan di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia.(IPM)..Untuk mengetahui bagaimana pengaruh setiap variabel yang diteliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

Persamaan Regresi

$$Y = 4.321436 + 0.176980X_1 - 0.203847X_2 - 0.104936X_3.$$

Variabel	Definisi Variabel	Koefisien	t-statistik	Sig
C	Konstanta	4.321436	4.026.106	0.0001
X1	PDRB	0.176980	2.724477	0.0082
X2	Tingkat Pengangguran Terbuka	-0.203847	-1.435.207	0.1559
X3	Indeks Pembangunan Manusia	-0.104936	-0.166452	0.8683

R-squared : 0.806739

Mean dependent var : 11.77458

Adjusted R-squared : 0.795201

S.D. dependent var : 8.020063

S.E. of regression : 0.454082

Sum squared resid : 13.

81478

F-statistic : 69.92015

Prob(F-statistic) : 0.000000

Sumber: Data diolah

PDRB terhadap Kemiskinan

Dari tabel regresi dengan melihat nilai t hitung > t hitung (2.724477 > 1.85955) dan probabilitas < $\alpha = 5\%$ (0.0082 < 0.05), artinya laju pertumbuhan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2008-2015. Pada penelitian ini memiliki nilai koefisien serta nilai koefisien 0.176980, yang artinya setiap kenaikan PDRB sebesar 1% dengan asumsi tingkat

pengangguran dan IPM konstan akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0.176980. Penelitian yang dilakukan oleh Akoum (2008) juga menerangkan bahwa ada beberapa negara berkembang yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak mesti berhasil dalam mengurangi kemiskinan, yang artinya sebagian besar negara berkembang belum berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang dikategorikan berkualitas atau bisa

tidak dirasakan masyarakat yang dikategorikan miskin.

Penelitian yang dilakukan Prasad (1998) juga memberikan hasil yang sama yang dilakukan oleh peneliti, yaitu tidak terjadinya hubungan yang konkret antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan. Ada beberapa negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi. Menurut Prasad (1998) pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan stabilitas pada aspek sosial, institusional dan politik suatu negara atau daerah akan dapat mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang. Goff dan Singh (2014) juga berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah dapat mengurangi tingkat kemiskinan apabila unsur kelembagaan negara suatu daerah tersebut tertata dengan baik.

Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan

Dari tabel regresi dengan melihat nilai t hitung $>$ t hitung ($-1.435.207 > 0.1559$) dan probabilitas $> \alpha = 5\%$ ($0.1559 > 0.05$), artinya tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2008-2015. Nilai koefisien pada penelitian ini -0.203847 , yang artinya jika tingkat pengangguran terbuka naik 1% dan PDRB serta IPM konstan maka kemiskinan akan turun sebesar -0.203847 . Hal ini disebabkan karena beberapa kabupaten/kota dari tahun 2008 sampai 2015 pengangguran mengalami kenaikan.

Ini bertentangan dengan teori ekonomi, menurut Sadono Sukirno (2004), efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang

pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Sri Kuncoro ada hubungan negatif antara variabel pengangguran dengan kemiskinan. Tidak berpengaruhnya pengangguran terhadap kemiskinan adalah karena orang yang menganggur tidak selamanya miskin, selama dia mampu untuk memenuhi semua kebutuhan pokoknya, dan mereka yang masih menganggur karena masih mencari pekerjaan setelah lulus SMA (Sekolah Menengah Atas) dan PT (Perguruan Tinggi) mereka masih tetap mampu memenuhi segala kebutuhan pokoknya dengan baik karena biaya hidup mereka masih digantungkan atau ditanggung oleh orang tuanya ataupun keluarganya.

Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan

Dari tabel regresi dengan melihat nilai t hitung $>$ t hitung ($-1.435.207 > 0.1559$) dan probabilitas $> \alpha = 5\%$ ($0.8683 > 0.05$), artinya Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2008-2015. Penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Tambunan, yaitu ada korelasi positif antara IPM dengan pembangunan ekonomi artinya IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi. Di provinsi Kalimantan Timur pada Tahun 2008-2015 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap

kemiskinan berdasarkan data yang diambil melalui BPS (Badan Pusat Statistik). Angka IPM di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2008-2015 berbeda di tiap tiap Kabupaten/Kota. Tingkat IPM tinggi pada tahun 2008-2015 hanya ada di beberapa daerah saja di Provinsi Kalimantan Timur yaitu Berau, Balikpapan, Samarinda, dan Bontang. Untuk daerah lainnya seperti Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, dan Penajam Paser utara befluktuatif pada posisi tinggi dan sedang.

Dengan adanya perbedaan IPM dan hanya ada tiga kabupaten dan satu kota yang memiliki IPM tinggi ini bisa menyebabkan IPM tidak mempengaruhi kemiskinan. Komposisi dari Indeks Pembangunan Manusia didasarkan pada tiga indikator yaitu kesehatan, pendidikan yang di capai, serta standar kehidupan dilihat dari pengeluaran. Jadi ketiga unsur tersebutlah yang sangat sangat penting untuk menentukan tingkat kemampuan suatu provinsi untuk meningkatkan IPM nya. Ketiga unsur tersebut tidak berdiri sendiri tetapi saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Jadi IPM di daerah Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, dan Penajam Paser utara dapat meningkat apabila ketiga unsur tersebut ditingkatkan terlebih dahulu agar nilai IPM di tiap-tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur tinggi. dan nilai IPM yang tinggi akan dapat mencapai keberhasilan pembangunan ekonomi.

PDRB, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan

Pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen yaitu Laju Pertumbuhan PDRB, Tingkat

Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia terhadap variabel dependen Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2008-2015 dapat dilihat dari nilai F statistik sebesar 69.92015 dengan probabilitas 0.000000 dan f-tabel 2.81, yang berarti bahwa F-statistik > F-tabel artinya Laju Pertumbuhan PDRB, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2008-2015. Dan Laju Pertumbuhan PDRB, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh sebesar 80% , artinya bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 80% variabel dependen, sisanya sebesar 16,5% adalah faktor lain yang tidak diteliti.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Hartomo dan Aziz (Lutfi,2016). Masalah timbul karena adanya faktor penyebabnya, salah satunya masalah kemiskinan yang sering dihadapi negara Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan ialah tingkat pendidikan, pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang memiliki kemampuan tertentu, keterbatasan pendidikan atau keterampilan membuat seseorang susah untuk masuk dunia kerja sehingga seseorang menjadi pengangguran, pendidikan dan pengangguran merupakan aspek indeks pembangunan manusia jika pendidikan rendah dan pengangguran tinggi akan berdampak pada indeks pembangunan dan mempengaruhi kemiskinan

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya variabel PDRB yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di propinsi Kalimantan Timur tahun 2008 – 2015 hal ini di tunjukkan dengan nilai t hitung $>$ t hitung ($2.724477 > 1.85955$) dan probabilitas $<$ $\alpha = 5\%$ ($0.0082 < 0.05$), sedangkan variabel Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh

terhadap tingkat kemiskinan di propinsi Kalimantan Timur tahun 2008 – 2015.

Secara simultan ketiga variabel independen yaitu PDRB, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia terhadap variabel dependen Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2008-2015 dapat dilihat dari nilai F hitung $>$ f tabel ($69.92015 > 2.81$) dengan probabilitas 0.000000.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, D. Moch. (2012). *Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan Eviews*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Akoum, L.F. (2008) *Globalization, growth, and poverty: the missing link*. *Internasional jurnal of Sosial Economics*, 35
- _____. (2010). *Kalimantan Timur Dalam Angka Tahun 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. (2011). *Kalimantan Timur Dalam Angka Tahun 2011*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. (2012). *Kalimantan Timur Dalam Angka Tahun 2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. (2013). *Kalimantan Timur Dalam Angka Tahun 2013*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. (2014). *Kalimantan Timur Dalam Angka Tahun 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. (2015). *Kalimantan Timur Dalam Angka Tahun 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. (2017). *Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2005-2015*. Samarinda: Badan Pusat Statistik.
- Bintang, A. B. M. & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di propinsi Kalimantan Timur tahun 2008 – 2015. Secara simultan ketiga variabel independen yaitu PDRB, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia terhadap variabel dependen Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2008-2015 dapat dilihat dari nilai F hitung $>$ f tabel ($69.92015 > 2.81$) dengan probabilitas 0.000000.
- Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah 2011-2015. *Media Ekonomi dan Manajemen*. Vol 33 no 1 hal 20-28.
- Frans, D., Rahayu. S & Mahardika. D. P. K. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Perkapita, dan Tingkat Pendidikan Studi Empiris pada Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2015. *E-Proceeding of Management*. Vol 4 no 2 hal 1666-1675.
- Kuncoro, S. (2014). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2011*. Skripsi, naskah publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lutfi, A. Fathul (2016). *Pengaruh Upah Minimum Kabupaten (UMK) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur Periode 2006-2013*. Skripsi, Tersedia online di <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/75785> diakses pada 30 Mei 2018.
- Mahsunah, Durrotul. (2014). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa

- Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*.
- Mankiw, N. Gregory. (2006). *Principles of Economics Pengantar Ekonomi Makro (3th)*. Jakarta: Salemba empat.
- Prasad, B, C (1998) *The woes of economic inequality in Fiji. Internasional Journal of Sosial Economics*, 25
- Saputra, W. A. (2011). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/kota Jawa Tengah. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Suliswanto, M. S. W. (2010). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol 8 no 2 hal 357-366.
- Yacoub, Y. (2012). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Eksos*, vol 8 no 3 hal 176-185.